



Fasilitasi Pembelajaran Daring Berbasis 4C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration and Communication) di MI Ma'arif Kebondalem Wonosobo

Adi Suwondo^{1✉}, Robingun Suyud El Syam² & Ahmad Guspul³

^{1✉}Universitas Sains Al-Qur'an, adisuwondo@unsiq.ac.id, Orcid ID: [0000-0002-6215-3067](https://orcid.org/0000-0002-6215-3067)

²Universitas Sains Al-Qur'an, robyelsyam@unsiq.ac.id, Orcid ID: [0000-0001-7345-5135](https://orcid.org/0000-0001-7345-5135)

³Universitas Sains Al-Qur'an, guspul@unsiq.ac.id, Orcid ID: [0000-0001-7242-4089](https://orcid.org/0000-0001-7242-4089)

Article Info

History Article

Received:

Aug 2022

Accepted:

Aug 2022

Published:

Aug 2022

Abstract

The use of information and communication technology in the learning process is one of the pedagogical competencies that must be possessed by an educator and education staff. In reality, many of them are not yet able to use ICT for learning, so assistance is needed for them. Through 5 mentoring strategies including delivering the benefits of Google Classroom, feature introduction, usage practice, one-on-one mentoring, and presentation of results, educators and education staff at MI Ma'arif Kebondalem Wonosobo can practice 4C-based online learning (Critical thinking, Creativity, Collaboration and Communication). With the Google Classroom. The purpose of community service is so that teachers understand how to use google classroom to improve the quality of student learning. A survey conducted on the ICT quality of Madrasah Ibtidaiyah teachers found that teacher competence in ICT was very low in the ability to use and utilize applications, which was 52%. Furthermore, a very low indicator is found in the experience aspect of participating in training at 57%. Through Google Classroom, an internet-based service provided developed by Google for e-learning activities, teachers feel making it easier for teachers to manage classes, and improve communication with students without using paper. This assistance to teachers is considered successful in solving teacher competence problems at MI Ma'arif Kebondalem Wonosobo.

Keywords:

Learning Facilitation, Online Learning, 4C-based Learning

How to Cite:

Suwondo, A. Syam, R. S. E., & Guspul, A. (2022). Fasilitasi pembelajaran daring berbasis 4C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration and Communication) di MI Ma'arif Kebondalem Wonosobo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 2(2), 156-165.

Artikel Info

Riwayat Artikel

Dikirim:

Agu 2022

Diterima:

Agu 2022

Diterbitkan:

Agu 2022

Abstrak

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dan tenaga kependidikan. Pada kenyataannya masih banyak yang belum dapat memanfaatkan TIK untuk pembelajaran, sehingga diperlukan pendampingan bagi mereka. Melalui 5 strategi pendampingan antara lain penyampaian manfaat Google Classroom, pengenalan fitur, praktik penggunaan, pendampingan satu persatu dan presentasi hasil, para pendidik dan tenaga kependidikan di MI Ma'arif Kebondalem Wonosobo dapat mempraktekkan pembelajaran daring berbasis 4C (Berpikir kritis, Kreativitas, Kolaborasi dan Komunikasi). Dengan Google Kelas. Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah agar guru memahami cara penggunaan google classroom sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Survey yang dilakukan terhadap kualitas TIK guru Madrasah Ibtidaiyah menemukan bahwa kompetensi guru dalam TIK sangat rendah dalam kemampuan menggunakan dan memanfaatkan aplikasi yaitu sebesar 52%. Selanjutnya indikator yang sangat rendah terdapat pada aspek pengalaman mengikuti pelatihan sebesar 57%. Melalui Google Classroom, layanan berbasis internet yang disediakan oleh Google untuk kegiatan e-learning, guru merasa lebih memudahkan guru dalam mengelola kelas, dan meningkatkan komunikasi dengan siswa tanpa menggunakan kertas. Pendampingan terhadap guru ini dianggap berhasil menyelesaikan masalah kompetensi guru di MI Ma'arif Kebondalem Wonosobo.

Kata Kunci:

Fasilitasi Pembelajaran, Pembelajaran Daring, Pembelajaran Berbasis 4C

Cara mensitasi:

Suwondo, A. Syam, R. S. E., & Guspul, A. (2022). Fasilitasi pembelajaran daring berbasis 4C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration and Communication) di MI Ma'arif Kebondalem Wonosobo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 2(2), 156-165.

PENDAHULUAN

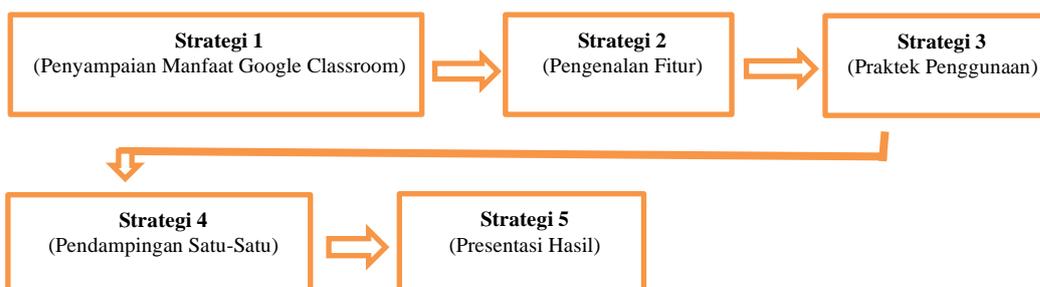
Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pada proses pembelajaran merupakan salah satu dari kompetensi pedagogik yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik dan tenaga kependidikan lainnya (Kemendikbud, 2022). Tuntutan pembelajaran abad 21 yang berbasis 4C yaitu *Critical Thinking, Creativity, Collaboration* dan *Communication*, mengharuskan kompetensi guru untuk mengembangkan keterampilan tersebut dalam pembelajaran. (Kemendikbud, 2014). Selain itu, munculnya wabah Covid-19, semakin menuntut para guru terampil menerapkan TIK karena proses pembelajaran berbasis daring (Isradini, Maula & Sutisnawati, 2020).

Penelitian Nurhayati (2016), mengonfirmasi problematika yang dihadapi guru tingkat dasar dalam menguasai TIK pada pembelajaran, diantaranya: a) kemampuan dasar guru dalam bidang TIK yang memang masih rendah. b) ketersediaan fasilitas TIK yang masih beluma memadai. c) Sekolah tidak mengharuskan guru menggunakan TIK dalam proses pembelajaran. Sehingga guru kurang terangsang untuk lebih mengembangkan diri. d) Keterbatasan waktu yang digunakan untuk mempersiapkan media TIK di dalam pembelajaran. e) Anggapan guru yang menganggap bahwa materi yang ada di buku sudah cukup untuk mengajarkan siswa dengan baik sehingga tidak diperlukan media TIK. f) Kenyamanan guru dalam menggunakan metode belajar konvensional, yang dianggap lebih mudah dan tidak menyulitkan. g) Tidak adanya kegiatan pelatihan-pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan guru dalam bidang TIK.

Survey yang dilakukan terhadap kulaitas TIK guru Madrasah Ibtaiyah oleh Hasibuan (2021), di temukan bahwa kompetensi guru dalam TIK sangat rendah pada kemampuan penggunaan dan pemanfaatan aplikasi yaitu sebesar 52%. Selanjutnya indikator sangat rendah terdapat pada aspek pengalaman mengikuti pelatihan sebesar 57%. Penyebabnya diduga resistensi guru berbasis agama yang jarang menggunakan teknologi dalam mengajar. Covid-19 mengharuskan proses pembelajaran dilakukan dengan daring (Kemendikbud, 2020). Sementara dilapangan para guru gagap, mengingat belum pernah ada pelatihan pembelajaran daring, (Mursidi, Wawancara, 7 Maret, 2022). Hal tersebut juga terjadi di MI Kebondalem dimana guru banyak yang membutuhkan bantuan dalam menerapkan teknologi. Selain itu guru juga kesulitan menerapkan 4C karena terhalang kondisi pembelajaran yang terbatas. Fakta di atas menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan merupakan faktor yang paling dominan diperlukan bagi peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan TIK untuk menunjang proses pembelajaran. Maka dari itu, fasilitasi pembelajaran daring menjadi solusi yang paling efektif untuk mengatasi rendahnya kompetensi guru terkait pemanfaatan TIK.

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh dosen Universitas Sains Al-Qur'an. Adapun strategi yang digunakan dalam fasilitasi tersebut alikasi Google Classroom. Google Classroom menjadi solusi untuk media pembelajaran karena aplikasi ini mempunyai fitur-fitur yang lengkap seperti absen, memberikan tugas dan memberikan penilaian, sehingga ini sangat bermanfaat untuk Guru (Aulia, Mutmainah & Setiabudi, 2022). Berikut strategi pelaksanaan fasilitasi tersebut.



Gambar 1. Alur Strategi Fasilitasi Pembelajaran Daring

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Proses Kegiatan

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dilakukan pada tanggal 3 April 2021 yang dimulai dari jam 08.00 – 12.00 wib dan dihadiri oleh kelompok panitia pengabdian masyarakat diantaranya kepala sekolah, dewan guru dan karyawan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif Kebondalem Desa Sukorejo, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah. Rangkaian acara diantaranya persiapan dan sambutan serangkaian pembukaan yang disampaikan oleh kepala sekolah dimana dalam penyampaian beliau mengucapkan terima kasih kepada kepala pihak Universitas Sains Al-Qur'an karena kesempatan yang diberikan mendampingi para guru dan karyawan belajar model pembelajaran daring. Ia berharap agar ilmu yang disampaikan oleh fasilitator nantinya bermanfaat bagi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kebondalem Desa Sukorejo, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah.

Acara dilanjutkan dengan sambutan yang disampaikan oleh komite sekolah dalam sambutannya juga disebutkan pernyataan terima kasih kepada pihak Universitas Sains Al-Qur'an atas partisipasinya dan sumbangsinya dalam pelaksanaan penyelenggaraan Pengabdian Masyarakat ini. Acara selanjutnya adalah pemaparan materi yang disampaikan oleh Adi Suwondo, M.Kom dimana dalam pemaparan materinya tersebut beliau menjelaskan mengenai bagaimana cara pembuatan dan panduan penggunaan google classroom dimana diharapkan agar Proses pembelajaran sesungguhnya memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga pembelajaran yang diselenggarakan dengan mengedepankan kebermaknaan dan kemanfaatan bagi pembelajar.

Pada Akhir kegiatan fasilitator mendampingi praktek di ruang komputer cara membuat google classroom dan pemanfaatannya. Selain itu, memandu mereka menggunakan HP dalam mengelinkkan proses pembelajaran. Adapun peserta adalah guru dan karyawan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kebondalem. Berikut adalah daftar manfaat dan fitur Google Classroom.

Tabel 1. Manfaat & Ragam Fitur Google Classroom

No	Manfaat	Fitur
1	Lebih Praktis dan Akses Mudah	Pemberian Tugas
2	Pembelajaran Lebih Efisien	Penilaian
3	Melatih Kemandirian Siswa	Pengumuman dalam Aplikasi
4	Fitur Lengkap	Arsip Pembelajaran
5	Memungkinkan Pembelajaran Jarak Jauh	Tersedia dalam Aplikasi Seluler
6	Proses Setting dan Pembuatan Kelas Mudah	Tech Toolkit for Families and Guardians
7	Meningkatkan Kerjasama dan Komunikasi Antar Pengajar dan Siswa	Teacher Center
8	Penyimpanan Data Terpusat di Google Cloud	Tersedia dalam 54 bahasa
9		Tampilan Interaktif
10		Penjadwalan tugas pada beberapa kelas
11		Dashboard memantau keaktifan siswa

Pelaksanaan proses tahap 1 ini berlangsung sebagaimana gambar di bawah ini.



Gambar 2. Penyampaian Materi Manfaat Google Classroom

Penyampaian Manfaat Google Classroom untuk Pembelajaran Daring

Dalam kesempatan itu, Adi Suwondo menyampaikan bahwa sebagai aplikasi pembelajaran, Google Classroom memungkinkan pendidik untuk membuat ruang kelas khusus dan membagikan kode kelas untuk siswanya bergabung. Aplikasi yang dapat diakses secara gratis ini juga memungkinkan pendidik untuk memberikan tugas dan materi tanpa harus bertatap muka secara langsung. Menariknya lagi, Google Classroom terintegrasi dengan layanan Google lainnya sehingga mempersingkat proses pembelajaran. Beberapa layanan yang terintegrasi dengan Google Classroom adalah Google Drive, Gmail, Google Calendar, Google Docs, dan lain sebagainya. Selain bisa diakses melalui website, layanan Google ini juga bisa kamu akses melalui aplikasi di smartphone.

Menggunakan Google Classroom menawarkan banyak kemudahan, baik untuk pendidik maupun siswa. Keunggulan dari aplikasi ini, diantaranya (Panatagama, 2022):

1) Lebih Praktis dan Akses yang Mudah

Tak bisa dipungkiri bahwa Google Classroom lebih praktis dibanding pembelajaran tatap muka secara offline. Guru tak perlu datang ke sekolah untuk memberikan tugas dan materi bagi siswa karena aplikasi ini dapat diakses dimanapun dan kapan pun. Bahkan, aplikasi ini dapat dioperasikan dengan mudah oleh pemula sekalipun.

2) Pembelajaran Lebih Efisien

Kelebihan Google Classroom selanjutnya adalah pembelajaran menjadi lebih efisien. Guru tak perlu khawatir terlambat masuk kelas karena jalanan yang macet. Selain itu, biaya operasional pun bisa dipangkas berkat adanya aplikasi pembelajaran online ini. Dengan kata lain, Google Classroom mampu menghemat waktu dan tenaga.

3) Melatih Kemandirian Siswa

Keunggulan lain dari aplikasi ini adalah melatih kemandirian siswa. Berbeda dari sistem pembelajaran offline dimana murid mendapatkan pengawasan oleh guru selama proses pembelajaran. Mau tak mau, siswa dituntut lebih aktif dan mandiri agar tidak tertinggal materi pembelajaran. Jika dimaksimalkan secara tepat, aplikasi ini mampu mengembangkan kemampuan belajar anak.

4) Fitur yang Lengkap

Keunggulan lain dari Google Classroom terletak pada fiturnya. Sebagai search engine terbesar dengan berbagai layanan, aplikasi online ini memberikan kemudahan bagi Guru karena fitur yang bervariasi. Guru dapat menyimpan file dengan mudah karena aplikasi ini terintegrasi dengan Google Drive. Selain itu, Guru bisa melakukan evaluasi pekerjaan tanpa harus membuang banyak waktu melalui fitur Google Form.

5) Memungkinkan Pembelajaran Jarak Jauh

Tak peduli di mana pun Guru berada, Guru dapat terhubung dengan siswa tanpa harus datang ke sekolah. Bahkan, ketika Guru melakukan perjalanan ke luar kota atau luar negeri sekali pun, Guru bisa melakukan kontrol terhadap peserta didik, mulai dari kehadiran hingga tugas.

6) Proses Setting dan Pembuatan Kelas yang Mudah

Google Classroom apk juga memberikan kemudahan dalam proses setting atau pembuatan kelas. Guru tak perlu membuat website dan menyewa hosting untuk melakukan pembelajaran online. Guru bisa langsung mengakses aplikasinya untuk memulai kelas. Selain itu, data-data yang Guru butuhkan selama proses pembelajaran tersimpan secara aman di Google Cloud Storage. Setelah membuat kelas, pengajar dapat menambahkan beberapa siswa yang mengikuti kelasnya ataupun membagikan link untuk mengakses kelas tersebut. Tak sampai disitu, interface-nya yang user friendly terbilang ideal untuk pengajar dengan tingkat kemampuan *e-learning* yang berbeda-beda.

7) Meningkatkan Kerjasama dan Komunikasi Antar Pengajar dan Siswa

Jika dibandingkan dengan sistem pembelajaran offline, Google Classroom memberikan kemudahan bagi pendidik dan siswa untuk melakukan kolaborasi secara online. Siswa maupun pendidik bisa melakukan presentasi secara efisien. Bahkan, siswa dapat memberikan feedback untuk rekan sekelas mereka melalui diskusi yang tersedia di Google Classroom.

8) Penyimpanan Data Terpusat di Google Cloud

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, bahwa penyimpanan data pada aplikasi pembelajaran online ini terpusat di Google Cloud. Materi yang dikirimkan tersimpan di dalam Google Drive dan dapat diakses kapan pun, begitu pula dengan tugas yang dikirimkan. Bahkan, Guru tak perlu khawatir dengan hasil penilaian, karena semuanya tersimpan secara aman di dalam Google Cloud.

Pengetahuan Fitur-fitur Google Classroom

Selanjutnya Adi Suwondo menyampaikan fitur dalam Google Classroom Aplikasi. Google Classroom menawarkan banyak kemudahan bagi para penggunanya karena setiap layanan yang dimiliki oleh Google terintegrasi secara langsung dengan aplikasi ini. Selain itu, saat login Google Classroom, akan menemukan berbagai fitur menarik, seperti berikut ini (Panatagama, 2022):

1) Pemberian Tugas

Fitur pertama yang bisa dari aplikasi ini adalah pemberian tugas dengan cara yang lebih efisien. Ini bisa melakukan kolaborasi online melalui integrasi layanan pada Google dengan berbagi tugas dalam bentuk dokumen melalui Google Docs. Guru bisa membuat tugas dalam bentuk template yang bisa diedit oleh setiap siswa. Bahkan, siswa dapat menambahkan lampiran Google Drive untuk setiap tugas yang mereka terima. Menariknya lagi, siswa bisa langsung mengirim tugas mereka untuk selanjutnya diberi penilaian.

2) Penilaian

Google Classroom mendukung sistem penilaian dengan cara cukup bervariasi. Guru bisa memberi komentar langsung dengan mengedit tugas yang telah siswa kirimkan untuk memantau perkembangan mereka dalam pembelajaran. Hasil tugas yang telah diedit bisa dikembalikan kepada siswa, dijadikan bahan pembelajaran ulang. Menariknya, tugas yang telah dikerjakan ini hanya bisa diedit oleh guru.

3) Pengumuman dalam Aplikasi

Selain pemberian tugas dan penilaian, guru bisa membuat pengumuman dalam aplikasi yang memungkinkan siswa untuk mengomentarnya, sehingga komunikasi antara guru dan murid dapat berjalan dengan lancar. Saat memposting pengumuman, Guru bisa menambahkan gambar maupun video. Selain itu, Gmail memberikan kemudahan bagi pendidik dengan adanya opsi email bagi guru untuk mengirim email ke seluruh siswa pada saat kelas berlangsung. Selain itu, aplikasi pembelajaran daring ini dapat diakses melalui website maupun smartphone.

4) Arsip Pembelajaran

Google Classroom web juga memungkinkan Guru untuk membuat arsip pembelajaran pada akhir semester maupun akhir tahun. Arsip ini akan disimpan di tempat khusus untuk mempermudah Guru mengatur kelas. Data yang telah diarsipkan ini bisa dilihat oleh pendidik maupun siswa, tapi tidak bisa diubah.

5) Tersedia dalam Aplikasi Seluler

Google memberi kemudahan untuk sistem pembelajaran online. Sebab aplikasi ini bisa Guru akses melalui laptop, PC maupun smartphone. Melalui aplikasi smartphone, Guru bisa berbagi file dari aplikasi lain, melampirkan file tugas, hingga mengaksesnya secara offline.

6) Tech Toolkit for Families and Guardians

Fitur yang satu ini sangat bermanfaat bagi orang tua dalam mendampingi anak-anaknya selama melakukan pembelajaran online. Fitur ini menjawab kebutuhan informasi terkait tool-tool dalam aplikasi ini. Selain itu, siswa dapat mengakses classroom dan file sekolah melalui Chrome OS dengan perlindungan Family Link sehingga lebih aman.

7) Teacher Center

Bagi pengajar, Google juga menyediakan fitur yang tak kalah pentingnya. Di bagian Teacher Center, pendidik dapat menemukan berbagai sumber informasi, menemukan pelatihan, hingga program pengembangan profesional seperti certified coach.

8) Tersedia dalam 54 Bahasa

Salah satu fitur yang tak kalah menarik adalah bahasa yang disediakan oleh Google. Aplikasi ini tersedia dalam 54 bahasa sehingga memudahkan komunikasi antara siswa dan pengajar. Banyaknya variasi bahasa yang disediakan dalam aplikasi ini mampu meminimalisir kendala selama proses belajar-mengajar.

9) Tampilan yang Interaktif

Google Classroom memiliki tampilan yang interaktif dengan ukuran yang lebih besar, dimana aplikasi ini mampu menampilkan hingga 49 orang peserta dalam kelas Guru. Selain itu, dalam aplikasi ini terdapat tampilan Jamboard yang memudahkan kolaborasi antara siswa dan pengajar. Aplikasi ini juga dilengkapi fitur bagi moderator, dimana mereka dapat menjadi orang pertama yang bergabung dalam kelas ataupun mengakhiri kelas. Selain itu, moderator dapat menonaktifkan maupun mengaktifkan chat selama kelas berlangsung.

10) Penjadwalan Tugas Pada Beberapa Kelas

Google Classroom online juga dilengkapi dengan fitur penjadwalan tugas pada beberapa kelas. Melalui fitur ini, Guru dapat menjadwalkan tugas pada beberapa kelas dalam satu waktu. Fitur ini membuat pekerjaan lebih efisien dan hemat waktu.

11) *Dashboard* untuk Memantau Keaktifan Siswa

Tanpa kehadiran siswa, pembelajaran lewat aplikasi ini tidak berjalan efisien. *Dashboard* aplikasi ini yang memungkinkan Guru memantau keaktifan para siswa. Melalui dashboard ini pula, Guru bisa memantau kapan terakhir kali siswa aktif, kapan terakhir kali mengumpulkan tugas, dan kapan siswa berpartisipasi melalui fitur komentar dalam aplikasi.

Praktek Pembuatan Kelas

Dalam hal ini instruktur membimbing cara membuat aplikasi Google Classroom dengan cara masuk ke aplikasi Google Classroom atau akses lewat peramban di PC. Langkanya sebagai berikut (Atikah et al., 2021):

- 1) Klik Get Started, dan pilih alamat surel (email) Google yang ingin digunakan untuk bergabung di Google Classroom.
- 2) Tekan tanda plus (+) di pojok kanan.
- 3) Ada dua pilihan, yaitu Join Class dan Create Class. Pilih Create Class.
- 4) Ada dua pilihan role, yaitu teacher/student. Anda bisa memilih salah satunya.
- 5) Isi kolom class name, section, subject, dan room.
- 6) Setelah kelas dibuat, Google Classroom akan otomatis generate class code. Anda bisa

membagikan class code ini kepada para murid agar bisa Join Class.

- 7) Pada bagian Classwork, Anda bisa mengunggah materi, memberikan tugas, atau mengadakan kuis.
- 8) Agar lebih mudah dan hemat waktu, pertanyaan kuis tidak perlu diketik satu per satu di bagian question/pertanyaan. Jadikan satu file, kemudian unggah dengan klik Add.
- 9) Jangan lupa tetapkan skor maksimum yang bisa didapat pelajar dan tenggat waktu (due).
- 10) Kemudian klik Assign.
- 11) Lakukan hal yang sama untuk memberikan tugas berupa daftar pertanyaan. Jadikan satu file, kemudian unggah dengan klik Add.
- 12) Jangan lupa tetapkan skor maksimum yang bisa didapat pelajar dan tenggat waktu (due).
- 13) Kemudian klik Ask.

Demikian cara membuat Google Classroom dan menggunakannya untuk proses belajar mengajar.

Pendampingan Satu-Satu

Dalam hali ini saya Suwondo selaku instruktur berkeliling menampung kesulitan dalam membuat Google Classroom. Dengan pendampingan pembuatan dan cara pemanfaatan proses belajar mengajar. Sesi ini juga membuka peluang seandainya peserta pendampingan menginginkan penambahan materi terkaiot dengan praktek.



Gambar 3. Peserta Fasilitasi Pembelajaran Daring Satu-Satu

Presentasi Hasil

Pada sesi terakhir, setelah peserta didampingi satu persatu, mereka diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil dari pembuatan Google Classroom dan menggunakannya untuk proses belajar mengajar. Dengan langkah ini maka apabila diketahui ada yang tidak paham bisa dijelaskan bentuk kesalahannya sehingga mereka bisa benar-benar menguasai materi.



Gambar 4. Peserta Fasilitasi Pembelajaran Daring Foto Bersama Instruktur

Pembahasan

Program ini menjebatani guru untuk semakin berkreasi dan memanfaatkan media berbasis TIK. Karena, melalui program ini, guru diarahkan yang tadinya tidak menggunakan menjadi menggunakan Google Classroom. Tahapan-tahapan yang diberikan juga jelas dan satu-satu, ini membantu pemahaman guru dalam pemanfaatan Google Classroom tersebut. Dengan dilaksanakannya program ini, secara tidak langsung guru di MI Ma'arif Kebondalem dapat lebih interaktif dalam menyediakan pola pembelajaran berbasis 4C bagi siswanya. Karena, guru sudah bisa menggunakan Google Classroom dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis 4C, maka diharapkan opsi ini menjadi pilihan yang secara berkelanjutan dipakai terus dalam proses pembelajaran.

Penggunaan pembelajaran 4C oleh guru untuk pembelajaran online sangat membantu. Melalui Google Classroom, layanan berbasis internet yang disediakan oleh Google untuk kegiatan e-learning, guru merasa lebih memudahkan guru dalam mengelola kelas, dan meningkatkan komunikasi dengan siswa tanpa menggunakan kertas. Pendampingan terhadap guru ini dianggap berhasil menyelesaikan masalah kompetensi guru di MI Ma'arif Kebondalem Wonosobo. Penggunaan tugas dengan mengumpulkan kertas ujian bisa mulai dikurangi sedikit demi sedikit. Pemahaman guru mengenai pentingnya penggunaan pendekatan 4C dan media online ini diharapkan membawa perubahan kompetensi guru. Hal ini juga diharapkan membawa hasil yang positif karena dengan ini, berhasil sudah program penelitian dalam pemberian wawasan kepada guru untuk mengolah limbah atau sampah kain pemanfaatan media online dalam pemanfaatan pembelajaran berbasis 4C dan pendekatan inovatif lainnya.

KESIMPULAN

Hasil dari program kegiatan pendampingan fasilitasi penggunaan media online berbasis 4C ini dapat disimpulkan terlaksana dengan baik. Setelah dikupas maka pengabdian masyarakat ini menyimpulkan : melalui 5 strategi pendampingan meliputi penyampaian manfaat google classrom, pengenalan fitur, praktek penggunaan, pendampingan satu-satu dan presentasi hasil, pendidik dan tenaga kependidikan MI kebondalem wonosobo bisa mempraktekkan pembelajaran daring berbasis 4C (*critical thinking, creativity, collaboration and communication*) dengan aplikasi *google classroom*. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan antusiasme para peserta yang memiliki rasa ingin tahu dan bertambahnya wawasan guru mengenai penggunaan Google Classroom sebagai media. Kegiatan ini menumbuhkan pengetahuan baru bagi guru MI Ma'arif yang sebelumnya belum menggunakan media tersebut. Setelah ini, guru diharapkan dapat mengembangkan kreativitasnya dalam berkreasi konten pembelajaran dalam kelas Google Classroom dan mulai memanfaatkan dan mengembangkan kreasi dari medium berbasis TIK yang lain

PERSEMBAHAN

Dalam Pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui pelatihan bagaimana cara pembuatan google classroom penulis berterima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam mendukung program ini, terutama kepada kepala pihak Universitas Sains Al-Qur'an karena kesempatan yang diberikan mendampingi para guru dan karyawan belajar model pembelajaran daring. Penulis berharap agar ilmu yang disampaikan oleh fasilitator nantinya bermanfaat bagi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kebondalem Desa Sukorejo, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikah, R., Prihatin, T., Hernayati, H., & Misbah, J. (2021). Pemanfaatan google classroom sebagai media. *PETIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 7(1), 7-18. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v7i1.988>

- Aulia, I. L., Mutmainah, J. & Setiabudi, D. I. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Di Sekolah Dasar. *Jurnal SOSHUMDIK*, 1(2), 59-67. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.75>
- Hasibuan, M. (2021). Analisis kompetensi guru madrasah ibtidaiyah dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran (Studi kasus pada MIN 4 Langkat). *Jurnal Analisa Pemikiran Insan Cendikia (APIC)*, 4(2), 44-53. <https://doi.org/10.54583/apic.vol4.no2.63>
- Isradini, N., Maula, L. H., & Sutisnawati, A. (2020). Peran teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Jurnal Perseda*, 3(3), 176-181. <https://doi.org/10.37150/perseda.v3i3.1070>
- Kemendikbud. (14 Januari 2014). Paparan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Press Workshop: Implementasi Kurikulum 2013*. Pondok Cabe: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2020, Februari 13). *Surat Edaran Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Merdeka Belajar dalam Penentuan Kelulusan Peserta Didik dan Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Ajaran 2020/2021*. Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/>
- Kemendikbud. (2022, September 7). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Retrieved from JDIH BPK RI: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/216104/permendikbud-no-16-tahun-2007>
- Mursidi, M. (2022, Maret 7). *Interview Kepala Madrasah tentang Latar Belakang Mengadakan Pelatihan Pembelajaran Daring di MI Kebondalem*. (A. Suwondo, Interviewer)
- Nurhayati, T. (2016). *Problematika Guru dalam Menguasai TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Solusinya di MI Al-Asy'ari Kuniran Batangan Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2015/2016*. (Skripsi). Semarang UIN Walisongo.
- Panatagama, A. (2022, Oct 22). *Manfaat, Keunggulan, dan Fitur Google Classroom, Inovasi Pembelajaran Jarak Jauh*. Retrieved from Terralogiq: <https://terralogiq.com/google-classroom/>